

LAPSES DALAM DESCRIPTIVE TEXT OLEH MAHASISWA JURUSAN SISTEM INFORMASI

Sri Waluyo¹

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK Bina Patria Magelang
Jl. Raden Saleh No.02 Magelang
E-mail: sriwaluyo.ina@gmail.com¹

Abstract

This research aims to capture the ability of Information System students of STMIK Bina Patria in writing descriptive text of English. The texts compiled were then analyzed based on the criteria of generic structure, lexicogrammatical feature in general, and linguistic feature in a more specific. The findings indicated that only one thirds of the total texts had fulfilled the generic structure criteria, while for the lexicogrammatical feature was successfully provided by all the students. From the linguistic feature side, lapses were found in all categories with the highest lapses were on conjunction and mechanic or writing technique, followed by grammatical, and then vocabulary mastery. Several factors that cause the occurrence of lapses include habits and interests to deepen English mastery that still needs to be improved. Yet, the students' achievement in English subject so far must be highly appreciated and continuously encouraged.

Keywords: *Lapses, Error Analysis, Descriptive Text, Information System*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memotret kemampuan mahasiswa jurusan Sistem Informasi STMIK Bina Patria dalam menulis *descriptive text* berbahasa inggris. Teks yang telah terkumpul kemudian dianalisis dari sisi pemenuhan kriteria *generic structure*, *lexicogrammatical feature* secara umum dan *linguistic feature* secara lebih rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari total jumlah teks yang memenuhi kriteria *generic structure*, sedangkan untuk *lexicogrammatical feature* umum dapat dipenuhi oleh seluruh mahasiswa. Dari sisi *linguistic feature*, *lapses* ditemukan disemua kategori dengan *lapses* tertinggi pada *conjunction* dan *mechanic* atau teknik penulisan, diikuti oleh *grammatical* dan kemudian *vocabulary* atau penguasaan kosakata. Beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya kebiasaan dan minat memperdalam penguasaan bahasa inggris yang masih perlu ditingkatkan. Namun pencapaian para mahasiswa partisipan dalam bidang Bahasa Inggris sampai sejauh ini patut mendapatkan apresiasi dan dorongan.

Kata kunci: *Lapses, Error Analysis, Descriptive Text, Sistem Informasi*

1. PENDAHULUAN

Dunia kerja yang semakin maju dan modern sekarang ini menuntut para calon tenaga kerja untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Bahkan, perusahaan-perusahaan sering meminta

para calon karyawan mereka untuk memiliki keterampilan lain selain dari pada keahlian utama mereka. Salah satu keterampilan tambahan yang biasanya diminta oleh perusahaan untuk beberapa bidang adalah kemampuan Bahasa Inggris baik aktif

maupun pasif. Tidak jarang, para pelamar diminta untuk melampirkan hasil kemampuan tes Bahasa Inggris mereka baik EPT, IPT, TOEFL, TOEIC maupun IELTS sebagai salah satu syarat administrasi. Oleh karenanya, mau tidak mau generasi muda saat ini harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menguasai bidang keahlian tertentu ditambah dengan kemampuan Bahasa Inggris yang memadai yang sekiranya dapat mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Menyadari pentingnya peran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Universal, STMIK Bina Patria Magelang sebagai salah satu perguruan tinggi komputer yang berada di Kota Magelang juga menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil para mahasiswanya. Bahkan, jika di kebanyakan program studi non Bahasa Inggris, mata kuliah ini hanya diberikan jatah 2-4 kredit selama masa studi mahasiswa, STMIK Bina Patria Magelang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah Bahasa Inggris pada setiap semesternya, yaitu Bahasa Inggris 1-7 untuk semester 1-7 dan TOEFL pada semester 8 bagi mahasiswa jurusan Sistem Informasi. Diharapkan, nantinya para lulusan STMIK Bina Patria Magelang tidak hanya menguasai bidang utama keahliannya yaitu komputer melainkan juga dibekali dengan kemampuan Bahasa Inggris yang cukup.

Alasan lain yang mendasari pemberian mata kuliah Bahasa Inggris pada setiap semester adalah bahwa mayoritas program, aplikasi, dan media komputer menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, bidang pekerjaan di bidang komputer juga sering

bersinggungan dengan penggunaan Bahasa Inggris, STMIK Bina Patria Magelang mengantisipasi hal tersebut agar para lulusannya siap.

Salah satu komponen keterampilan Bahasa Inggris yang penting untuk dikuasai mahasiswa adalah tata bahasa atau *grammar*. Seperti elemen keterampilan bahasa lainnya yaitu *reading*, *speaking*, *ataupun listening*, kemampuan *writing* yang baik tidak dapat terjadi secara instan melainkan harus dilatih secara terus-menerus. Seperti dikemukakan oleh Vallete dalam Arifin, dkk. (2014: 84) bahwa dengan menulis secara bertahap dan terus menerus, siswa dapat menguasai elemen-elemen *writing* dan juga dapat meningkatkan penyerapan kosakata baru dan tata bahasa.

Penelitian ini mencoba memotret kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa semester 1 STMIK Bina Patria Magelang Tahun Ajaran 2015/2016 melalui uji kemampuan mahasiswa dalam menulis *descriptive text*. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) organisasi *generic structure* pada *descriptive text* yang diteliti dibuat oleh mahasiswa, (ii) penggunaan *lexicogrammatical feature* pada *descriptive text* tersebut, (iii) tingkat *lapses* (*mistakes* dan *errors*) yang terdeteksi dalam *descriptive text*, dan (iv) penyebab kesalahan-kesalahan tersebut muncul.

Mahasiswa semester 1 dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada tahap ini mahasiswa menerima mata kuliah *General English* yang di dalamnya terdapat pelajaran tentang *present tense* dan *descriptive text*. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran kedepannya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang *error analysis* dalam *descriptive text*, diantaranya Arifin (2014) yang mengkaji tentang *error analysis* dalam *descriptive text* yang dibuat oleh 27 mahasiswa semester 4 program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 48% mahasiswa berhasil melengkapi *generic structure* dari sebuah *descriptive text*, sedangkan sisanya gagal pada bagian konklusi. Dari sisi *linguistic feature*, 30,07% mahasiswa membuat *mistake* pada penggunaan verbs dan yang paling kecil adalah pada pemakaian adjective sebesar 0,91%.

Afifudin (2016) meneliti *error* pada *descriptive text* yang dibuat oleh 25 mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Writing III* di STAIN Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh. Analisis yang digunakan adalah *grammatical categories* oleh Ferris & Roberts (2001) dan teknik analisis menerapkan Norrish (1992). Hasil penelitiannya menemukan 288 *errors* muncul yang terdiri dari verb tense, *verb form*, *subject-verb agreement*, *plural*, *possessive inflection*, *definite article*, *indefinite article*, *word order*, *run-on*, dan *fragment*.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Hyland (2007) tentang *generic structure* dan Anderson & Anderson (2003) tentang *linguistic feature* dari *descriptive text*. Yang membedakan adalah bahwa di sini peneliti mencoba mengambil sudut pandang yang berbeda dari sisi subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 1 jurusan sistem informasi yang menerima mata kuliah general English di STMIK Bina Patria Magelang.

2.1 *Descriptive Text Writing*

Dalam proses belajar mengajar, *writing* sering digunakan sebagai bukti kesuksesan pembelajaran maupun sebagai alat pembelajaran. Hal ini dikarenakan *writing* menghasilkan produk yang dapat diuji dan dikaji. *Writing* dapat memberikan umpan balik kepada pengajar dan siswa tentang apa yang sudah dipahami dan apa yang belum. (Richards, 2015: 483).

Kemampuan *writing* yang baik tidak dapat terjadi secara instan melainkan harus dilatih secara terus-menerus. Seperti dikemukakan oleh Vallete dalam Adip, dkk. (2014: 84) bahwa dengan menulis secara bertahap dan terus menerus, siswa dapat menguasai elemen-elemen *writing* dan juga dapat meningkatkan penyerapan kosakata baru dan tata bahasa.

Everett (1997) dalam Afifudin (2016) menggambarkan deskripsi sebagai sebuah gambaran verbal tentang seseorang, tempat, atau benda. Dalam *descriptive writing* atau *descriptive text*, sangatlah penting untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang seseorang atau sesuatu tersebut secara rinci dalam bentuk kata-kata.

Oshima dan Hogue (2007: 61) menjabarkan *descriptive writing* sebagai *senses* (pengertian-pengertian) yang menjelaskan tentang bagaimana penampakan, rasa, aroma, dan/atau suara dari sesuatu. Sebuah deskripsi yang baik seharusnya adalah sebuah *word picture* artinya pembaca dapat membayangkan objek, tempat, atau seseorang tersebut di dalam pikirannya.

2.2 Karakteristik *Descriptive Text*

Sebuah tulisan atau paragraf dapat dikategorikan sebagai *descriptive text* jika telah memenuhi beberapa

kaidah *descriptive text*. Diantara kaidah tersebut mencakup *generic structure* dan *lexicogrammatical feature* atau *linguistic feature*. Menurut Hyland (2007: 3), *generic structure* dari sebuah *descriptive text* terdiri dari identifikasi, aspek, dan konklusi. Identifikasi merupakan pengenalan fenomena yang akan dijabarkan; aspek merupakan deskripsi atau penjelasan lebih rinci mengenai fenomena tersebut; dan konklusi adalah kesimpulan dari penjabaran dan penjelasan fenomena tersebut.

Selain itu, sebuah teks dikatakan *descriptive* jika memenuhi ciri *lexicogrammatical (linguistic) features* sebagai berikut (Anderson & Anderson, 2003: 93):

- (i) Fokus pada partisipan khusus, menjabarkan aktor atau partisipan yang khusus atau tidak terlalu umum,
- (ii) Menggunakan proses atributif dan identifikasi,
- (iii) Sering menggunakan epitet dan klasifier dalam nominal groups, dan
- (iv) Menggunakan *simple present*.

2.3 Menganalisis *Error* dan/atau *Mistake*

Error dan *mistake* sering disalahpahami sebagai hal yang pada prinsipnya sama dalam makna. Sebenarnya, kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Brown (1987) dalam Afifudin (2016) menjelaskan *mistake* sebagai kesalahan kinerja (*performance error*), sehingga *mistake* dapat terjadi pada *native speakers* maupun *second language learners*. Hanya bedanya, *native speakers* biasanya dapat langsung mengetahui dan membetulkan *mistake* karena pada dasarnya *mistake* bukan

diakibatkan oleh kurangnya kompetensi dalam bahasa. Kompetensi inilah yang membedakan, *error* lebih sering disebabkan oleh kurangnya kompetensi atau pengetahuan bahasa (Corder (1973) dalam Afifudin (2016)). Sehingga, *error* dapat pula disebut sebagai *mistake* berulang secara terus menerus dan sistematis.

James (1998) dalam Arifin (2016) mendefinisikan *error analysis* sebagai proses menentukan timbulnya, hakikat, penyebab dan konsekuensi dari kegagalan bahasa. Baik *error* maupun *mistake* sebenarnya lebih tepat disebut “*lapses*” (Sanal, 2007). Istilah “*lapses*” ini yang selanjutnya dipakai dalam penelitian ini untuk mewakili *error* dan/atau *mistake*.

Ada beberapa klasifikasi *error* dan salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *surface structure taxonomy* yang mencakup:

- (1) *Omission*, yaitu penghilangan kata yang seharusnya muncul. Biasanya terjadi pada penggunaan *to be* atau *auxiliary*.
- (2) *Addition*, yaitu penambahan kata yang sebetulnya tidak diperlukan atau penyamarataan. Biasanya pembelajar sering kesulitan dalam *irregular verbs*.
- (3) *Misinformation*, yaitu kesalahan dalam penempatan atau penggunaan kata. Seperti contoh *object* yang dipakai sebagai *subject*.
- (4) *Misordering*, yaitu kesalahan dalam penyusunan kalimat. Misalnya dalam susunan *nominal groups* (Sompong, 2014: 116-7)

2.4 Rumusan Masalah dan Hipotesis

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini berupaya mengetahui

kemampuan mahasiswa jurusan sistem informasi dalam membuat *descriptive text* sederhana, *lapses* yang muncul, serta faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya *lapses* tersebut.

Berdasarkan kajian awal yaitu dengan mempertimbangkan bahwa para mahasiswa telah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dari Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini, maka hipotesis yang dibangun adalah (i) mahasiswa dapat membuat *descriptive text* sederhana dengan generic structure yang tepat, (ii) *lapses* yang ditemukan dalam *linguistic feature* lebih kepada *vocabulary* dan *mechanic* atau susunan kata, dan (iii) tipe-tipe dan faktor yang memengaruhi *lapses* adalah sedikitnya waktu mahasiswa di luar kelas untuk mengeksplorasi diri dalam berbahasa Inggris.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui *discourse analysis*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* berupa sampel jenuh, yaitu mengambil semua sampel yang tersedia dikarenakan jumlag populasi kurang dari 30 (Sugiyono, 2013: 85).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Sistem Informasi STMIK Bina Patria Semester 1 yang hanya terdiri dari 1 (satu) kelas berjumlah 21 mahasiswa. Mahasiswa semester 1 dipilih karena pada tahap ini mahasiswa menerima mata kuliah *General English* yang di dalamnya terdapat pelajaran tentang *present tense* dan *descriptive text*.

Instrumen dalam penelitian ini *subjective test* dimana mahasiswa

diminta menulis sebuah teks deskripsi dengan tema *A Favorite Public Figure* sebanyak 100 kata. *Descriptive text* tersebut kemudian dianalisis *generic structure*, *lexicogrammatical feature*, serta *error* dan *mistakenya*. Analisis tersebut kemudian dikalkulasi dan dipresentasikan untuk kemudian diinterpretasikan.

Validitas instrumen tes menggunakan triangulasi (Sugiyono, 2013: 273) melalui kesesuaian antara materi dengan silabus yang tersedia serta kroscek bersama rekan sejawat. Sedangkan validitas hasil analisis didapat melalui proses *proofreading* serta wawancara dengan mahasiswa pasca tes untuk mengonfirmasi faktor penyebab *lapses*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen tes dalam penelitian ini memang sengaja dibuat sederhana yaitu membuat *descriptive text* 100 kata dengan topik *A Favorite Public Figure*. Hal ini diambil oleh peneliti dengan mempertimbangkan partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa baru jurusan non Bahasa Inggris. Jangka waktu yang diberikan untuk pengerjaan tes adalah selama 45 menit. Jangka waktu tersebut dirasa cukup, selain itu juga untuk menjaga kemurnian pekerjaan mahasiswa dan terhindar dari hal-hal seperti mencontek, membuka internet, dan lain sebagainya yang dikhawatirkan dapat mengontaminasi hasil pekerjaan mahasiswa.

Setelah melalui proses *proofreading*, maka hasil akhir analisis digolongkan ke dalam 3 (tiga) tahapan yaitu analisis *generic structure*, analisis *lexicogrammatical feature* umum dan analisis *linguistic feature*.

4.1 Hasil Analisis Generic Structure

Berdasarkan analisis *generic structure*, ditemukan bahwa hanya 7 dari 21 teks (33.33%) atau sepertiga dari *descriptive text* yang telah memenuhi kriteria *generic structure* dari sebuah *descriptive text* yaitu

adanya *identification, aspects/descriptions*, dan *conclusion*. Contoh *descriptive text* yang berhasil memenuhi analisis *generic structure* dapat dilihat pada 2 (dua) contoh dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Descriptive Text dengan Generic Structure Baik.

CONTOH 1:	
Identifikasi	<i>I will describe about my favorite public figures. He is an athlete and a public figures. He is a football player who plays for FC Barcelona, Spain..... Yes, he is Lionel Messi.</i>
Aspek	<i>Lionel Messi is one of the greatest player of all time. He gives many trophy for his club FC Barcelona.....</i>
Konklusi	<i>Now, in FC Barcelona, he plays with Luis Suarez and Neymar Jr in forward. They're the best Trio in the world and always ready to destroy any other football club in the world.</i>
CONTOH 2:	
Identifikasi	<i>My Faforit public Figure is Bunga Citra Lestari,</i>
Aspek	<i>She is public Figur, Aktris, Singer and Hot Mather. She is Very Smart, beauty and supple.....</i>
Konklusi	<i>Because Her movies Very Good, Full educative, Inspiratif and make me Feel Like It. I want Like it Someday.</i>

Catatan: Kedua contoh tersebut adalah karya asli sebelum dilakukan koreksi.

Seluruh mahasiswa sebenarnya sudah mampu memunculkan unsur identifikasi dan aspek dalam *descriptive text* mereka dan sudah pula sesuai urutannya, namun demikian, 66.67% *descriptive text* gagal memenuhi kriteria *generic structure*. Seluruh teks yang gagal tersebut terdapat pada kegagalan mahasiswa memenuhi unsur konklusi. Kegagalan memenuhi konklusi tersebut murni memang tidak ada karena *descriptive text* yang telah terkumpul seluruhnya telah memenuhi 100 kata yang disyaratkan.

4.2 Hasil Analisis Lexicogrammatical Feature

(Anderson & Anderson, 2003: 93) telah menjabarkan kriteria umum

lexicogrammatical feature dari sebuah *descriptive text*. Kriteria tersebut meliputi:

- (i) Fokus pada partisipan khusus,
- (ii) Menggunakan proses atributif dan identifikasi,
- (iii) Sering menggunakan epitet dan klasifier dalam nominal groups, dan
- (iv) Menggunakan *simple present*.

Keempat unsur tersebut merupakan syarat minimal sebuah teks dapat digolongkan sebagai teks deskripsi.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa dari *descriptive text* yang dibuat oleh para mahasiswa menunjukkan bahwa keempat unsur tersebut muncul pada masing-masing teks. Terlepas dari tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap teori *lexicogrammatical feature* tersebut, namun dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup mampu membuat *descriptive text* dengan cukup baik. Secara lebih detail, berikut disajikan dua contoh teks yang berhasil memenuhi unsur-unsur yang dipersyaratkan dalam *lexicogrammatical feature* dari sebuah teks deskripsi.

Tabel 2. Hasil Analisis Umum *Lexicogrammatical Feature*.

Feature	Contoh Kalimat
<i>Fokus pada partisipan khusus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • My favorite public figure is <i>Jhonny Depp</i>. • My favorite actor is <i>Henry Lau</i>.
<i>Proses atributif dan identifikasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • He <i>is</i> very handsome. • His height <i>is</i> 156 cm. • He <i>have (has)</i> a pointed nose.
<i>Epitet dan klasifier dalam nominal groups</i>	<ul style="list-style-type: none"> • She is (a) dangdut singer with voice <i>very beautiful</i>. • Muhammad is <i>(the) best public figure on (in) the world</i>. • Lionel Messi is <i>one of the greatest player(s) off all time</i>.
<i>Simple present</i>	<ul style="list-style-type: none"> • He <i>wears</i> number 10 and.. • He <i>plays</i> with Luis Suarez and Neymar Jr .

4.3 Hasil Analisis *Linguistic Feature*

Dari hasil analisis umum *lexicogrammatical feature* sebelumnya, peneliti kemudian mencoba melihat lebih rinci jenis error yang muncul dalam *descriptive text* yang dibuat mahasiswa. Dari hasil analisis *linguistic feature* dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan teori Hyland

(2007), ditemukan sejumlah *lapses*. Penghitungan *lapses* berdasarkan kategori pada tabel berikut bersifat per unit, maksudnya satu kesalahan dihitung sebagai 1 (satu) angka, sehingga ketika kesalahan yang sama berulang dalam teks yang sama maka tetap akan dihitung kembali.

Table 3. Hasil Analisis *Linguistic Feature*.

Kategori	Jumlah Lapses	Persentase (%)
<i>Misuse</i>	50	18.67
<i>Wrong action verbs</i>	28	10.45
<i>Wrong tenses</i>	15	5.6
<i>Mechanic mistake</i>	65	24.25
<i>Adverbial mistake</i>	17	6.34
<i>Wrong adjective</i>	8	2.98
<i>Misspelling</i>	27	10.07
<i>The absence or mistake of finite</i>	28	10.45
<i>The absence or mistake of article</i>	30	11.19
TOTAL	268	100

Dari Tabel 3 dapat dijabarkan bahwa tingkat *lapses* terbesar pada *Conjunction* dan *Mechanic* sebesar 24.25%. Artinya, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan kata, pemakaian tanda baca, huruf besar dan teknis lainnya. Dari temuan tersebut, dapat dilihat bahwa para mahasiswa kurang memperhatikan teknis penulisan teks maupun paragraf serta kurang paham mengenai susunan kata dalam Bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa asli mereka yaitu Bahasa Indonesia.

Dari sisi *vocabulary* atau penguasaan kosakata, dapat dilihat dari 3 (tiga) unsur yaitu *misuse*, *adverbial mistake*, *wrong adjective* dan *misspelling* yang masing-masing secara berturut-turut sebesar 18.67%, 6.34%, 2.98% dan 10.07%. Jika dijumlahkan angkanya mencapai 31.72%. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata umum bagi mahasiswa masih harus ditingkatkan. Angka 2.98% untuk

wrong adjective merupakan persentase yang terkecil diantara semua kategori. Namun demikian bukan berarti sebagian besar mahasiswa telah menguasai kosakata *adjective*, tapi lebih disebabkan pada sedikitnya *adjective* yang dipakai oleh mahasiswa dalam teksnya.

Dari sisi *grammatical* atau tata bahasa dapat diamati dari *wrong action verbs* (10.45%), *wrong tenses* (5.6%), *absence or mistake of finite* (10.45%), *absence or mistake of article* (11.19%). Total keseluruhan tingkat kesalahan dari sisi *grammatical* mencapai 37.69%. Maka dapat dilihat bahwa kebingungan mahasiswa dari sisi tata bahasa sangatlah dominan.

Untuk melihat secara lebih jelas error yang muncul dalam descriptive text yang dibuat para mahasiswa, Tabel 5 berikut ini menyajikan beberapa contoh kesalahan yang disertai dengan koreksi dari peneliti.

Tabel 4. Koreksi Linguistic Feature.

Kategori <i>Lapses</i>	Identifikasi <i>Lapses</i>	Koreksi
Misuse	<ul style="list-style-type: none"> • <i>His</i> From America. • She is very smart, <i>beauty</i>, and <i>supple</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • He is from America. • She is very smart, beautiful, and supple.
Wrong action verbs	<ul style="list-style-type: none"> • he <i>including</i> the band famous in Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • He is the member of a famous band in Indonesia.
Wrong tenses	<ul style="list-style-type: none"> • They <i>are also</i> have many fans. • Now, she live In Jakarta. • This brand hass been grow up lately.. 	<ul style="list-style-type: none"> • They also have many fans. • Now, she lives in Jakarta. • This brand has been growing up lately..
Conjunction and Mechanic mistake	<ul style="list-style-type: none"> • Avril Lavign has shown she is independent • <i>SHe</i> beautiful. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Avril Lavign has shown that she is an independent • She is beautiful.
Adverbial	<ul style="list-style-type: none"> • He born <i>at</i> Hongkong. 	<ul style="list-style-type: none"> • He was born in Hongkong.

mistake	<ul style="list-style-type: none"> • his film, Jhonny Depp always improve with good. 	<ul style="list-style-type: none"> • In his film, Jhonny Depp always improves well.
Wrong adjective	<ul style="list-style-type: none"> • he has <i>beautifull</i> dribble, good passing and perfect free kick. 	<ul style="list-style-type: none"> • He has <i>excellent</i> dribble, good passing and perfect free kick.
Misspelling	<ul style="list-style-type: none"> • My faforite Public Figures is Ike Nurjannah. • <i>Besade</i> handsome, he is also friendly to fans. 	<ul style="list-style-type: none"> • My favorite public figure is Ike Nurjannah. • Beside handsome, he is also friendly to fans.
The absence or mistake of finite	<ul style="list-style-type: none"> • He born at Hongkong. • He very pretty. 	<ul style="list-style-type: none"> • He was born in Hongkong. • She is very pretty.
The absence or mistake of article	<ul style="list-style-type: none"> • She is public figure, Aktris, Singer and Hot Mather. • She can be song writer. 	<ul style="list-style-type: none"> • She is a public figure, actress, singer, and hot mother. • She can be a song writer.

Tipe Lapses yang Muncul dan Faktor yang Memengaruhi

Berdasarkan hasil analisis, keempat tipe *lapses* seperti yang telah

dibahas dalam kajian pustaka muncul dalam *descriptive texts*. Beberapa Contoh kalimat disertai dengan koreksi dari peneliti disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tipe-Tipe Lapses yang Muncul dalam Descriptive Texts

Tipe	Contoh Kalimat	Koreksi
<i>Omission</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lionel Messi is one of the greatest player of all time. • he very pretty. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lionel Messi is one of the greatest players of all time. • She is very pretty.
<i>Addition</i>	<ul style="list-style-type: none"> • He is an athlete and a public figures. • They <i>are</i> also have many fans. 	<ul style="list-style-type: none"> • He is an athlete and a public figure. • They also have many fans.
<i>Misinformation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>His</i> from America. 	<ul style="list-style-type: none"> • He's from America.
<i>Misordering</i>	<ul style="list-style-type: none"> • She have <i>nose pointed</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • She has a pointed nose.

Dari hasil wawancara singkat dengan mahasiswa, beberapa faktor yang memengaruhi tingginya *lapses* mekanis diantaranya faktor kebiasaan yang sulit diubah dalam waktu singkat serta kurang memperhatikan teknis penulisan. Selain itu, pengaruh bahasa asli yaitu Bahasa Indonesia juga memengaruhi penulisan susunan kata (lihat *misordering*)

Dari sisi penguasaan kosakat, angka 2.98% untuk wrong adjective merupakan persentase yang terkecil diantara semua kategori. Namun demikian bukan berarti sebagian besar mahasiswa telah menguasai kosakata *adjective*, tapi lebih disebabkan pada sedikitnya *adjective* yang dipakai oleh mahasiswa dalam teksnya atau pemakaian adjective yang berulang.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata. Ditambah lagi munculnya *overgeneralization* seperti munculnya *to be* setelah subject (lihat *additional*) atau pengucapan yang mirip (lihat *misinformation*) atau pula pemakaian *article* (lihat *addition*).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesalahan dari sisi *grammatical* berdasarkan wawancara sederhana dengan mahasiswa menyebutkan bahwa sebagian besar menganggap *grammar* tidak begitu penting karena ketika berkomunikasi mereka beranggapan tidak harus menguasai *grammar* selama maksudnya tersampaikan.

5. KESIMPULAN

Perpaduan antara penguasaan teknologi informasi dan bahasa Inggris merupakan modal yang kuat bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 1 STMIK Bina Patria Magelang masih perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek dalam Bahasa Inggris. Hasil ini juga menjadi pemacu bagi segenap pihak untuk menciptakan lingkungan yang mampu merangsang minat belajar mahasiswa, terutama Bahasa Inggris sebagai ilmu pendukung kemahiran dalam sistem informasi. Di sisi lain, penelitian ini masih perlu dikembangkan dengan kajian-kajian lain di masa mendatang dengan subjek yang lebih luas serta sudut pandang yang berbeda.

6. Referensi

Afifudin. (2016). An Analysis of Students' Errors in Writing

Descriptive Texts. *English Education Journal*. Volume 7(1) pp. 130-9 ISSN 2085-3750. Dapat diakses melalui <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/3166/2987>.

Arifin, Adip., Retmono, dan Warsono. (2014). Mistakes within the Descriptive Texts Produced by Undergraduate Students. *English Education Journal*. Volume 4 (2) pp. 82-9 ISSN 2087-0108. Dapat diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>.

Hyland, K. (2007). *Genre and Second Language Writing*. Michigan: The University of Michigan Press.

Oshima, Alice dan Hogue, Ann. (2007). *Introduction to Academic Writing (3rd Edition)*. New York: Pearson Education.

Richards, Jack. C. (2015). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press

Roni, Rusman. (2006). The Students' Competency in Writing Descriptive Paragraph at Electrical and Medical Department, Faculty of Engineering, Tridianti University, Palembang. *TEFLIN Journal*. Volume 17 (1) pp 28-36 ISSN 021573 X.

Şanal, F. (2007). *A Learner-Based Study on Second Language Lexicology of Turkish Students of English*. Unpublished Doctoral dissertation. Çukurova University, Adana.

Sompong, Monniph. (2014). Error Analysis. *Thammasat Review*. Vol. 16 (2) pp. 109-127. Dapat

diakses melalui
[http://tujournals.tu.ac.th/thamm
asatreview/detailart.aspx?Articl
eID=171](http://tujournals.tu.ac.th/thamm
asatreview/detailart.aspx?Articl
eID=171).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Widdowson, H. G. (2007). *Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press.